

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan *ta'zir* di Pondok Pesantren pada umumnya mengarah pada perbaikan diri para santri yang belajar dan menimba ilmu di Pesantren tersebut. Maksud dan tujuan *ta'zir* dilaksanakan di Pesantren adalah untuk memperbaiki individu santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di Pesantren maupun yang melakukan kesalahan. Penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren bersifat edukatif, dan disesuaikan dengan konsep pendidikan Islam yang berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik. Adapun berkaitan dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren tidak semuanya berjalan dengan lancar, mengingat para santri yang dilatarbelakangi oleh perbedaan karakter santri, lingkungan asal dan keadaan ekonomi yang akan menghadapi keragaman dalam hal kualitas kedisiplinan pada tata tertib Pondok Pesantren.

Ta'zir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak antara lain berupa denda uang yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran santrinya, membersihkan lingkungan Pondok Pesantren dan membaca al-Qur'an serta istighatsah. Untuk sebuah pelanggaran atau kesalahan yang fatal seperti mencuri, berzina, bahkan pembunuhan dan lain sebagainya yang dianggap sebagai kesalahan dan pelanggaran yang berat, santri yang melakukan tersebut langsung disowankan kepada pengasuh dan dipanggilkan orang tua/wali santri untuk dikembalikan tanggung jawab mendidiknya. Pemberian *ta'zir* ini dimaksudkan untuk memperbaiki, memelihara, dan menjauhkan para santri dari tindakan-tindakan yang buruk dan tercela, serta melanggar aturan-aturan hukum agama, negara, dan etika yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dari pemberian *ta'zir* yang dilakukan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak ini setidaknya memuat

kebermaknaan yang bisa diambil oleh para santri, yakni; 1) sebagai sarana mendisiplinkan para santri, 2) sebagai pembentukan akhlak yang mengarah pada *akhlak al karimah* para santri, dan 3) sebagai pembentukan kesalehan sosial santri Pondok Pesantren Futuhiyyah. Sebagai sarana mendisiplinkan para santri, contohnya kedisiplinan dalam ketepatan waktu kembali ke Pondok setelah liburan. Setelah santri tersebut mendapatkan *ta'zir* karena terlambat datang ke Pondok, maka santri akan belajar lebih menghargai waktu untuk belajar supaya tidak mendapatkan *ta'zir* lagi. Sebagai pembentukan akhlak yang mengarah pada *akhlak al karimah*, dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Futuhiyyah yang memicu pada pembiasaan aktifitas santri pada aktifitas yang mengandung manfaat serta sebuah pembelajaran amaliyah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pembentukan kesalehan sosial santri dengan memperbaiki hubungan antar para santri, pengurus, pengasuh serta masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren dengan menjaga keharmonisan hubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk Tuhan yang menjadi *khalifah fil ardh*. Contohnya, ketika santri datang terlambat setelah liburan sesuai dengan batas liburan yang telah ditetapkan oleh pengurus, maka setibanya di pondok santri tersebut akan diberi *ta'zir* yang akan menjadikan ia jera dan lebih menghargai efisiensi waktu untuk belajar di Pondok Pesantren. Maka setelah santri tersebut mendapatkan *ta'zir* karena pelanggaran tersebut, santri akan berusaha untuk memaksimalkan waktu dengan baik. Dengan begitu dalam mentaati peraturan lainnya, maka setelah santri mengetahui dan menyadari akan kesalahannya, santri tidak akan melanggarnya dan akan berusaha selalu mematuhi.

B. Saran

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak untuk selalu mendidik dan membimbing para santri supaya dapat mentaati dan menjalankan semua tata tertib yang ada demi mencapai

tujuan utama yaitu menjadi santri yang baik, berperilaku karimah, dan berpegang pada norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya para santri tersebut membutuhkan bimbingan dan pengarahan sebagai generasi penerus yang akan mengemban amanat sebagai *khalifah fil ardh*.

2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak untuk selalu bersatu dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan, dan menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri.
3. Kepada para santri Pondok Pesantren Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak untuk selalu mentaati tata tertib yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri. Dengan mentaati tata tertib, proses belajar akan berjalan dengan lancar dan menyadari bahwa semua yang dilakukan selama belajar di Pondok Pesantren adalah demi kemaslahatan individu santri sebagai bekal ketika keluar dari Pondok Pesantren dan menjalani kehidupan dalam masyarakat dan bahkan untuk kehidupan akhirat nanti.

C. Kata Penutup

Demikianlah skripsi ini dibuat, penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di banyak hal baik sistematika penulisannya, referensi yang digunakan kurang lengkap, pembahasan yang kurang mendalam, maupun bahasa yang kurang dapat dipahami.

Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan dari semua pihak. Penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam semua aspek kehidupan, khususnya kehidupan dunia pendidikan. Dan Allah SWT meridlainya Amiin.